

KONTRIBUSI KEAKTIFAN SISWA, FASILITAS BELAJAR, DAN PERGAULAN DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Burhan Taufiq Hidayat¹⁾, Sutama²⁾

Mahasiswa Pendidikan Matematika¹⁾, Dosen Pendidikan Matematika²⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

burhantaufiq@gmail.com, sutama@ums.ac.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian, menguji kontribusi keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan pergaulan di sekolah terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi belajar. Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian sebanyak 202 siswa yaitu kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Sampel penelitian 134 siswa ditentukan dengan rumus *Slovin*. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada analisis regresi linier berganda tiga prediktor dengan uji asumsi uji T, uji F, dan uji R². Hasil dari penelitian ini ada kontribusi keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan pergaulan di sekolah berkontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar dengan $\alpha = 0,05$. Secara parsial, kontribusi keaktifan siswa berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar matematika. Fasilitas belajar berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar matematika. Pergaulan di sekolah berkontribusi secara langsung terhadap hasil belajar matematika dan secara tidak langsung berkontribusi positif melalui motivasi belajar. Besarnya sumbangan efektif secara simultan sebesar 77,6%.

Kata kunci : fasilitas belajar, hasil belajar matematika, keaktifan siswa, motivasi belajar, pergaulan di sekolah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan sebuah keberhasilan, yaitu dalam menciptakan seseorang menjadi berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan kedepan untuk mencapai cita-cita. Dari semua hal tersebut tidak terlepas dari hasil belajar. Karena, hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran di dalam pendidikan. Hasil belajar matematika ini sangat penting, karena hasil belajar matematika merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika. Hasil belajar matematika adalah suatu pernyataan yang mendeskripsikan tentang karakter, ketrampilan, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa dan dapat diaplikasikan setelah kelulusannya dalam pelajaran matematika secara langsung ataupun tidak langsung Kadry [3]. Berdasarkan realitanya hasil belajar belum memenuhi harapan, data menunjukkan 10% dari kelas VIII A dan VIII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang berjumlah 19 siswa yang mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal 71 (analisis dokumen daftar nilai ulangan harian materi relasi dan fungsi).

Faktor yang bisa mendorong siswa diantaranya yaitu keaktifan belajar dan motivasi siswa saat belajar. Keaktifan merupakan proses dimana seorang murid berkomunikasi dengan guru didalam kelas menciptakan suasana yang kondusif. Didalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa memberikan motivasi yang positif, agar murid tertarik untuk aktif dan mengikuti pembelajaran dengan terstruktur. Hasil penelitian dalam Mustari & Irianto [6] dapat disimpulkan bahwa ditunjukkan dengan meningkatnya

KONTRIBUSI KEAKTIFAN SISWA, FASILITAS BELAJAR, DAN PERGAULAN DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

keaktifan siswa ketika diskusi kelompok, yakni pada saat mengemukakan pendapat dan bekerjasama. Siswa mampu berkontribusi di dalam kelompok dengan berpendapat mengenai hasil percobaan, dan mampu bekerjasama dengan anggota lainnya dalam penyelesaian tugas kelompok. Hasil penelitian dalam Tella [12] menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar. Motivasi merupakan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar. Sehingga motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Faktor yang berasal dari alat yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah alat bantu yang digunakan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang tidak bisa diabaikan Djamarah [2]. Pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan baik sesuai apa yang diharapkan guru jika media pembelajaran dapat berguna untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap materi belajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal dan maksimal. Fasilitas belajar di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta cukup baik namun media pembelajaran matematika khusus matematika belum lengkap.

Faktor yang berasal dari lingkungan belajar yaitu pergaulan peserta didik disekolah. Sekolah memiliki peran penting dalam proses belajar dan perkembangan anak. Karena siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkaran pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan belajar siswa Mudjiyono & Dimiyati [1]. Mulai dari cara mereka berteman, bergaul dan berinteraksi di sekolah sangatlah pengaruh untuk proses penerimaan pembelajaran di kelas.

Hipotesis dalam penelitian ini ada kontribusi secara tidak langsung keaktifan siswa, fasilitas belajar, pergaulan di sekolah terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini menguji kontribusi keaktifan siswa, fasilitas belajar, pergaulan di sekolah terhadap terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi belajar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sutarna 2015 [10] penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan atas konsep positivisme yang bertolak dari asumsi bahwa realita bersifat tunggal, *fixed*, stabil, lepas dari kepercayaan dan perasaan-perasaan individual. Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan kausal antara variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel terikat Y dan Z . Keaktifan Siswa (X_1), Fasilitas Belajar (X_2), Pergaulan di Sekolah (X_3) merupakan variabel bebas. Sedangkan Motivasi Belajar (Y) dan Hasil Belajar Matematika (Z) merupakan variabel terikat. Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta berlokasi di Jl. Slamet Riyadi No. 443, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan mulai bulan September 2017 sampai bulan Januari 2018. Populasi penelitian ini sebanyak 202 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Sampel penelitian ini sebanyak 134 siswa ditentukan dengan rumus *Slovin*. Teknik pengambilan data sampel menggunakan teknik proporsional random sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Menurut Kuncoro [4] teknik analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel eksogen X_1 dan X_2 terhadap variabel endogen Y dan Z .

KONTRIBUSI KEAKTIFAN SISWA, FASILITAS BELAJAR, DAN PERGAULAN DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

1. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan dibantu dengan metode dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas yaitu keaktifan siswa, fasilitas belajar dan pergaulan di sekolah. Selanjutnya angket juga digunakan dalam pengambilan data variabel antara yaitu motivasi belajar. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel terikat yaitu hasil belajar matematika.

Instrumen yang digunakan untuk uji coba penelitian terdiri dari 20 item pernyataan tiap variabel. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan excel untuk memperoleh item pernyataan yang valid untuk dikenakan pada sampel penelitian. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sehingga diperoleh nilai r_{xy} . Hasil perhitungan dibandingkan dengan angka kriteria tabel korelasi nilai r *Product Moment* pada taraf signifikansi 5 % diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Item angket dinyatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$.

Hasil uji validitas angket keaktifan siswa diperoleh item pernyataan ke 13, 14, 15, 17 dinyatakan tidak valid. Untuk menyamakan bobot nilai pada penelitian item pernyataan dalam kategori valid dengan r_{xy} terkecil yaitu item pernyataan ke 2 tidak digunakan dalam penelitian. Sehingga pada variabel keaktifan siswa terdapat 15 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian.

Hasil uji validitas angket fasilitas belajar diperoleh item pernyataan ke 6, dan 15 dinyatakan tidak valid. Untuk menyamakan bobot nilai pada penelitian item pernyataan dalam kategori valid dengan r_{xy} terkecil yaitu item pernyataan ke 3, 11, dan 14 tidak digunakan dalam penelitian. Sehingga pada variabel fasilitas belajar terdapat 15 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian.

Hasil uji validitas angket pergaulan di sekolah diperoleh item pernyataan ke 12, 16, dan 19 dinyatakan tidak valid. Untuk menyamakan bobot nilai pada penelitian item pernyataan dalam kategori valid dengan r_{xy} terkecil yaitu item pernyataan ke 9 dan 14 tidak digunakan dalam penelitian. Sehingga pada variabel fasilitas belajar terdapat 15 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian.

Hasil uji validitas angket motivasi belajar diperoleh item pernyataan ke 1, 5, 11, 16, dan 17 dinyatakan tidak valid. Sehingga pada variabel motivasi belajar terdapat 15 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian.

Data hasil belajar matematika diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester Gasal tahun ajaran 2017/ 2018. Diperoleh nilai maksimum dan nilai minimum masing-masing 84 dan 42 dengan rata-rata 63,63 dan standar deviasi 9,67. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar matematika dapat dikelompokkan ke tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Hasil belajar matematika siswa dikategorikan rendah jika kurang dari 58,49, kategori tinggi jika lebih dari 68,16, dan kategori sedang jika diantara 58,49 dan 68,16. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dengan kategori rendah sebesar 32,84%, sedang 38,06%, dan tinggi 29,1%. Sehingga hasil belajar matematika di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dikategorikan sedang.

Motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket diperoleh dari pengisian angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan dengan skala nilai 4, 3, 2, 1. Sehingga motivasi belajar diperoleh data dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing 59 dan 40 dengan rata-rata 50,11 dan standar deviasi 4,27. Berdasarkan data tersebut, motivasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Motivasi belajar dikategorikan rendah jika kurang dari 47,97, kategori tinggi lebih dari 52,24, dan jika sedang jika diantara 47,97 dan 52,24. Pada penelitian ini motivasi belajar dikategorikan rendah sebesar 20,9%, sedang 50%, dan tinggi 29,1%. Sehingga motivasi siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta masih tergolong sedang.

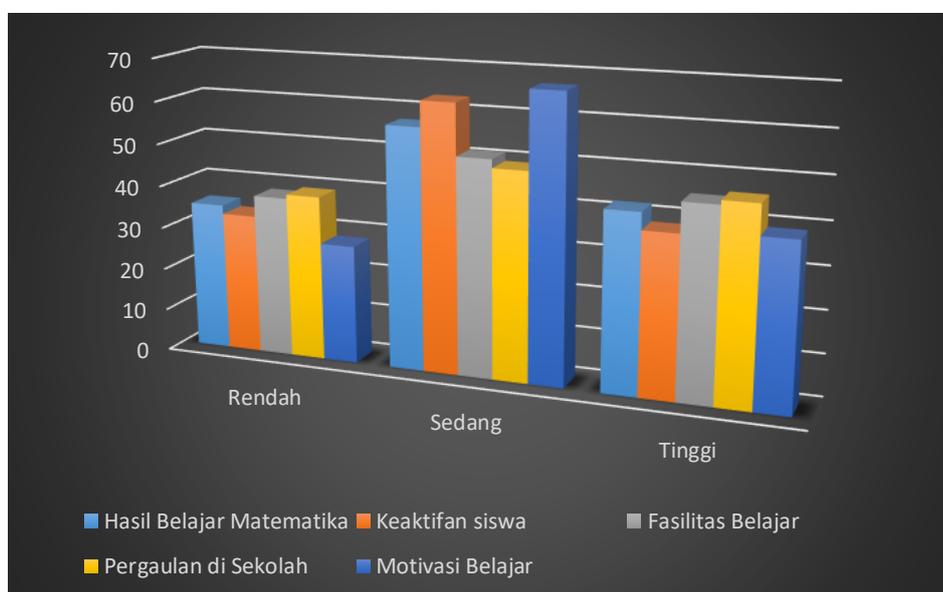
Pergaulan di sekolah dikumpulkan menggunakan angket diperoleh dari pengisian angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan dengan skala nilai 4, 3, 2, 1. Diperoleh data

KONTRIBUSI KEAKTIFAN SISWA, FASILITAS BELAJAR, DAN PERGAULAN DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing 58 dan 39 dengan rata-rata 48,48 dan standar deviasi 4,59. Berdasarkan data tersebut, pergaulan di sekolah siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pergaulan di sekolah siswa dikategorikan rendah jika kurang dari 46,18, kategori tinggi lebih dari 50,75, dan jika sedang jika diantara 46,18 dan 50,75. Pada penelitian ini alokasi waktu belajar siswa dikategorikan rendah sebesar 29,1%, sedang 36,57%, dan tinggi 34,33%. Sehingga pergaulan di sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta masih tergolong sedang.

Fasilitas belajar dikumpulkan menggunakan angket diperoleh dari pengisian angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan dengan skala nilai 4, 3, 2, 1. Diperoleh data dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing 59 dan 40 dengan rata-rata 48,81 dan standar deviasi 4,17. Berdasarkan data tersebut, fasilitas belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Fasilitas belajar siswa dikategorikan rendah jika kurang dari 46,72, kategori tinggi lebih dari 50,89, dan jika sedang jika diantara 46,72 dan 50,89. Pada penelitian ini motivasi belajar siswa dikategorikan rendah sebesar 28,36%, sedang 38,06%, dan tinggi 33,58%. Sehingga fasilitas belajar di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta masih tergolong sedang.

Keaktifan siswa dikumpulkan menggunakan angket diperoleh dari pengisian angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan dengan skala nilai 4, 3, 2, 1. Diperoleh data dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing 57 dan 38 dengan rata-rata 48,19 dan standar deviasi 4,09. Berdasarkan data tersebut, pergaulan di sekolah dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pergaulan di sekolah dikategorikan rendah jika kurang dari 46,14, kategori tinggi lebih dari 50,23, dan jika sedang jika diantara 46,14 dan 50,23. Pada penelitian ini pergaulan di sekolah dikategorikan rendah sebesar 24,63%, sedang 47,01%, dan tinggi 28,36%. Sehingga kemandirian siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tergolong sedang. Berdasarkan data dari hasil belajar matematika, motivasi belajar, pergaulan di sekolah, fasilitas belajar, keaktifan siswa dapat disajikan data dalam bentuk gambar.



Gambar Data Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi telah terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan uji analisis jalur. Berdasarkan data yang terkumpul setiap variabel dengan

KONTRIBUSI KEAKTIFAN SISWA, FASILITAS BELAJAR, DAN PERGAULAN DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh korelasi antara Keaktifan Siswa (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2) yaitu $r_{x_1x_2} = 0,546$. Korelasi antara Keaktifan Siswa (X_1) dan Pergaulan di Sekolah (X_3) yaitu $r_{x_1x_3} = 0,592$. Korelasi antara Fasilitas Belajar (X_2) dan Pergaulan di Sekolah (X_3) yaitu $r_{x_2x_3} = 0,568$.

Korelasi antara Keaktifan Siswa (X_1) dengan Motivasi Belajar (Y) yaitu $r_{x_1y} = 0,650$. Korelasi antara Fasilitas Belajar (X_2) dengan Motivasi Belajar (Y) yaitu $r_{x_2y} = 0,627$. Korelasi antara Pergaulan di Sekolah (X_3) dengan Motivasi Belajar (Y) yaitu $r_{x_3y} = 0,581$. Korelasi antara Keaktifan Siswa (X_1) dengan Hasil Belajar Matematika (Z) yaitu $r_{x_1z} = 0,716$. Korelasi antara Fasilitas Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Z) yaitu $r_{x_2z} = 0,705$. Korelasi antara Pergaulan di Sekolah (X_3) dengan Hasil Belajar Matematika (Z) yaitu $r_{x_3z} = 0,726$. Korelasi antara Motivasi Belajar (Y) dengan Hasil Belajar Matematika (Z) yaitu $r_{yz} = 0,782$.

Tabel Matrik Korelasi

	X_1	X_2	X_3	Y	Z
X_1	1	0,546	0,592	0,650	0,716
X_2		1	0,568	0,627	0,705
X_3			1	0,581	0,726
Y				1	0,782
Z					1

Dengan memasukkan harga-harga korelasi (r_{ij}), dapat diperoleh harga-harga sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 0,650 &= \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} \cdot 0,546 + \rho_{yx_3} \cdot 0,592 \\
 0,627 &= \rho_{yx_2} + \rho_{yx_1} \cdot 0,546 + \rho_{yx_3} \cdot 0,568 \\
 0,581 &= \rho_{yx_3} + \rho_{yx_1} \cdot 0,592 + \rho_{yx_2} \cdot 0,568 \\
 0,716 &= \rho_{zx_1} + \rho_{zx_2} \cdot 0,546 + \rho_{zx_3} \cdot 0,592 + \rho_{zy} \cdot 0,650 \\
 0,705 &= \rho_{zx_2} + \rho_{zx_1} \cdot 0,546 + \rho_{zx_3} \cdot 0,568 + \rho_{zy} \cdot 0,627 \\
 0,726 &= \rho_{zx_3} + \rho_{zx_1} \cdot 0,592 + \rho_{zx_2} \cdot 0,568 + \rho_{zy} \cdot 0,581
 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh persamaan $Z = 0,205X_1 + 0,213X_2 + 0,277X_3 + 0,354Y + 0,224\varepsilon_2$. Dengan interpretasi setiap kenaikan satu variabel keaktifan siswa (X_1) akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar (Z) sebesar 0,205. Setiap kenaikan satu variabel fasilitas belajar (X_2) akan meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,213. Setiap kenaikan satu variabel pergaulan di sekolah (X_3) akan meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,277. Setiap kenaikan satu variabel motivasi belajar (Y) akan meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,354.

Selain itu juga diperoleh persamaan $Y = 0,366X_1 + 0,325X_2 + 0,179X_3 + 0,454\varepsilon_1$ dengan interpretasi setiap kenaikan satu variabel keaktifan siswa (X_1) akan meningkatkan motivasi belajar (Y) sebesar 0,366. Setiap kenaikan satu variabel fasilitas belajar (X_2) akan meningkatkan motivasi belajar (Y) sebesar 0,325. Setiap kenaikan satu variabel pergaulan di sekolah (X_3) akan meningkatkan motivasi belajar (Y) sebesar 0,179.

KONTRIBUSI KEAKTIFAN SISWA, FASILITAS BELAJAR, DAN PERGAULAN DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Berdasarkan pengujian variabel menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 111,425$ dan $F_{(0,05;4;129)} = 2,44$, hal ini menunjukkan praduga peneliti atau H_0 ditolak. Sehingga keaktifan siswa, fasilitas belajar, pergaulan di sekolah memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar dengan $\alpha = 0,05$.

Karena H_0 ditolak, maka dapat dilanjutkan uji parsial menggunakan uji t. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{(0,025;130)} = 1,97$. Pada komputasi diperoleh $t_{hitungZX_1} = 3,473$ dengan sig 0,001 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{zx_1}$. Sehingga secara parsial keaktifan siswa berkontribusi signifikansi terhadap hasil belajar matematika.

Untuk $t_{hitungZX_2} = 3,739$ dengan sig 0,000 maka terjadi penerimaan pada $H_0: \rho_{zx_2}$. Sehingga secara parsial fasilitas belajar berkontribusi signifikansi terhadap hasil belajar matematika.

Pada $t_{hitungZX_3} = 4,892$ dengan sig 0,000 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{zx_3}$. Sehingga secara parsial pergaulan di sekolah berkontribusi signifikansi terhadap hasil belajar matematika.

Pada $t_{hitungZY} = 5,720$ dengan sig 0,000 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{zy}$. Sehingga secara parsial motivasi belajar berkontribusi signifikansi terhadap hasil belajar matematika.

Menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 52,099$ dan $F_{(0,05;3;130)} = 2,67$, hal ini menunjukkan praduga peneliti atau H_0 ditolak. Sehingga keaktifan siswa, fasilitas belajar, pergaulan di sekolah memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar dengan $\alpha = 0,05$. Karena H_0 ditolak, maka dilanjutkan uji parsial menggunakan uji t.

Berdasarkan uji t diperoleh $t_{(0,025;130)} = 1,97$. Pada komputasi diperoleh $t_{hitungYX_1} = 4,735$ dengan sig 0,000 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{yx_1}$. Sehingga secara parsial keaktifan siswa berkontribusi signifikansi terhadap motivasi belajar. Untuk $t_{hitungYX_2} = 4,296$ dengan sig 0,000 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{yx_2}$. Sehingga secara parsial fasilitas belajar berkontribusi signifikansi terhadap motivasi belajar. Untuk $t_{hitungYX_3} = 2,277$ dengan sig 0,000 maka terjadi penolakan pada $H_0: \rho_{yx_3}$. Sehingga secara parsial pergaulan di sekolah berkontribusi signifikansi terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan koefisien jalur (ρ_{ji}) diperoleh kontribusi variabel secara langsung (*Direct*) dan tidak langsung (*Indirect*). Variabel keaktifan siswa secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,205 dan secara tidak langsung melalui motivasi belajar secara signifikansi sebesar 0,334564. Sedangkan kontribusi keaktifan siswa yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 4,2%. Dalam lamanauskas V, dan Augiene D mengungkapkan bahwa keaktifan siswa dalam universitas berpengaruh sebesar 51,4% dalam mengerjakan tugas.

Variabel fasilitas belajar secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,213 dan secara tidak langsung melalui motivasi belajar secara signifikansi sebesar 0,32805. Sedangkan kontribusi fasilitas belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 4,5%. Dalam Olufemi dan Olayinka menyebutkan bahwa fasilitas bisa memberi pengaruh sebesar 4,84% dalam akademik.

Variabel pergaulan di sekolah secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,277 dan secara tidak langsung melalui motivasi belajar

KONTRIBUSI KEAKTIFAN SISWA, FASILITAS BELAJAR, DAN PERGAULAN DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

secara signifikansi sebesar 0,340366. Sedangkan kontribusi pergaulan di sekolah yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 7,67%. Shernoff mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah di SMA memiliki pengaruh terhadap pembelajaran.

Variabel motivasi belajar secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,354. Sedangkan kontribusi motivasi belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 12,53%. Mustari mengungkapkan bahwa motivasi yang berdampak pada hasil belajar siswa memiliki penambahan pengaruh sebesar 52,95% pada siklus I.

Kontribusi keaktifan siswa yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar sebesar 13,40%. Kontribusi fasilitas belajar belajar yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar sebesar 10,56%. Kontribusi pergaulan di sekolah yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar sebesar 3,20%.

Pengujian secara individual pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika menggunakan uji t. Diperoleh $t = 14,428$ dan $t_{(0,025;132)} = 1,97$ maka H_0 ditolak. Sehingga motivasi belajar berdistribusi terhadap hasil belajar matematika. Semakin tinggi motivasi belajar dalam pembelajaran matematika maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika. Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 12,53%.

2. SIMPULAN

Kontribusi keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan pergaulan di sekolah secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kontribusi keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan pergaulan di sekolah secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar sebesar 77,6%.

Secara parsial keaktifan siswa secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika dan secara tidak langsung melalui motivasi belajar secara signifikansi. Sedangkan kontribusi keaktifan siswa yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 4,2%. Fasilitas belajar secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika dan secara tidak langsung melalui motivasi belajar secara signifikansi. Sedangkan kontribusi fasilitas belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 4,5%. Pergaulan di sekolah secara tidak signifikansi mempengaruhi langsung hasil belajar matematika dan secara tidak langsung melalui motivasi belajar secara signifikansi. Sedangkan kontribusi pergaulan di sekolah yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 7,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dimiyati, Dr. Mudjiyono, Drs. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

**KONTRIBUSI KEAKTIFAN SISWA, FASILITAS BELAJAR, DAN
PERGAULAN DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAMPAKNYA
PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP**

- [3] Kadry, Seifedine. (2015). "Quality-Assurance Assesement of Learning Outcomes in Mathematics". *International Journal of Quality Assurance in Engineering and Technologi*. 4(2). P.37-48.
- [4] Kuncoro, E. A., & Riduwan. (2013). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- [5] *Lamanauskas, V., & Augiene, D.* (2017). Scientific research activity of students pre-service teachers of sciences at university: The aspects of understanding, situation and improvement. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(1), 223–236.
- [6] Mustari, M., & Irianto, D. M. (2016). Konsep Energi Panas Dan Energi Bunyi Melalui *Model Learning Cycle (LC) 7 E*, 1–9.
- [7] *Olufemi, A. S., & Olayinka, A. A.* (2017). European Journal of Alternative Education Studies School Size And Facilities Utilization As Correlates Of Secondary School Students ' Academic Performance In Ekiti State , Nigeria, 69–82.
- [8] Shernoff, D., Ruzek, E., & Sinha, S. (2016). The influence of the high school classroom *environment* on learning as mediated by student engagement. *School Psychology International*, (October), 1–18.
- [9] Siagian. (2012). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, Vol 2(20), 122–131.
- [10] Utama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- [11] Kuncoro, E. A., & Riduwan. (2013). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- [12] Tella, A. (2007). The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, & Technology Education*, 2(2), 149-156.